

INTISARI

Potensi *medication error* bisa ditemukan dalam berbagai tahap penanganan resep, antara lain dalam tahap pembacaan atau *transcribing*. Dalam tahap ini, kelengkapan informasi dalam resep sering tidak dipenuhi sehingga berpotensi mengakibatkan kesalahan medikasi. Selain itu, beberapa resep yang ditulis dengan tulisan tidak jelas juga potensial menimbulkan kesalahan dalam pembacaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran potensi *medication error* yang terdapat di dalam resep untuk pasien anak yang masuk ke 10 apotek di Kota Yogyakarta, ditinjau dari aspek kelengkapan dan kejelasannya. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang dikerjakan dengan rancangan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari pengamatan terhadap sejumlah sampel resep dan pengisian kuisioner oleh pembaca resep di apotek.

Hasil pengamatan menunjukkan persentase resep yang tidak lengkap dalam mencantumkan: nama dokter (1,47%); nomor SIP (13,73%); alamat dokter (5,39%); nomor telepon dokter (7,35%); kekuatan obat (48,04%); jumlah obat (3,59%); bentuk sediaan yang diminta (22,71%); cara pemakaian (99,51%); aturan pakai (3,76%); waktu pemberian (95,42%); paraf dokter (14,93%); nama pasien (2,12%); umur pasien (14,05%); berat badan (98,53%); nama orang tua (100,00%); alamat pasien (81,70%). Mengenai kejelasan resep, sebagian besar responden menilai informasi dalam resep sudah lengkap, penggunaan lambang bilangan dan satuan sudah jelas, penggunaan singkatan sudah tepat dan penulisan nama obat juga sudah jelas.

Kata kunci:

Kelengkapan resep, resep anak, *medication error*

ABSTRACT

Potency of medication error could be found in all phases of prescription handling, like in transcribing phase. In this phase, incomplete informations are often found and potentially cause error. In addition, some prescriptions that are illegibly hand-written also potentially cause medication errors on the transcribing phase.

This study aimed to make an outline of medication errors that were potentially found in pediatrics prescription especially at 10 pharmacies in Yogyakarta based on the aspect of lucidity and information completeness. This non experimental study applied a descriptive research design. Data were obtained by a direct observation toward a number of prescription samples and also by questionnaire surveillance toward a number of prescription transcribers.

Results of this study show the percentage of incomplete prescriptions that do not include: doctors name (1,47%); license number (13,73%); doctors address (5,39%); doctors phone number (7,35%); drug strength (48,04%); amount of drug (3,59%); dosage form (22,71%); instruction for use (99,51%); direction for use (3,76%); time for use (95,42%); doctors signature (14,93%); patients name (2,12%); age (14,05%); weight (98,53%); parents name (100,00%); patients address (81,70%). About prescription articulateness, most of respondent claimed that required informations are completely available on prescription, numeral and metrics unit are properly used, and drugs names are unambiguous.

Keywords:

Prescriptions component, pediatrics prescription, medication error